

PERAN DAN TANTANGAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN - *A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Lidya Caterine Gokasi Manihuruk, Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to investigate the roles, benefits, and challenges of implementing Artificial Intelligence (AI) in enhancing the quality of financial reporting. Using the Systematic Literature Review (SLR) methodology, this research analyzes relevant articles related to the research topic obtained from Scopus-indexed academic journals published between 2021 and 2024. The literature selection was carried out based on predetermined inclusion and exclusion criteria, focusing on studies that specifically discuss the application of AI in financial reporting. The analysis results are categorized into five main AI sub-technologies: Natural Language Processing (NLP), Optical Character Recognition (OCR), Predictive Analytics & Machine Learning, Generative AI, and Anomaly Detection. The study finds that AI significantly contributes to improving accuracy, operational efficiency, predictive capabilities, and audit quality in financial reporting. However, several challenges remain, including data security risks, algorithmic bias, regulatory misalignment, infrastructure limitations, and organizational resistance. The findings are expected to provide practical insights for accountants, regulators, and decision-makers, as well as a theoretical foundation for future research on AI adoption in the accounting field.

Keywords: Artificial intelligence, Financial reporting quality, Systematic literature review

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong integrasi teknologi canggih ke dalam berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk pelaporan keuangan. Salah satu inovasi paling transformatif adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), yang menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan (Odonkor *et al.*, 2024). Dalam konteks revolusi industri 4.0, AI telah merevolusi proses akuntansi melalui otomatisasi, analisis prediktif, dan kemampuan adaptif dalam menangani kompleksitas data keuangan secara real-time.

Pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi metode pelaporan tradisional sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan informasi yang semakin kompleks, beragam, dan dinamis. Fenomena ini diperjelas oleh meningkatnya volume data, keberagaman sumber informasi, serta tuntutan regulasi yang terus berkembang. Dalam konteks ini, AI mampu menjadi solusi strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas informasi keuangan tetapi juga memperkuat tata kelola perusahaan.

AI bukanlah teknologi tunggal, melainkan ekosistem teknologi yang mencakup beragam subteknologi seperti *Natural Language Processing* (NLP), *Optical Character Recognition* (OCR), *Predictive Analytics*, *Generative AI*, dan *Anomaly Detection*. Masing-masing subteknologi ini memiliki kontribusi yang unik terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan, baik dari aspek efisiensi proses, akurasi data, maupun penguatan

¹ *Corresponding author*

dimensi kualitatif seperti relevansi dan ketepatan waktu. Meskipun demikian, adopsi AI tidak terlepas dari tantangan. Isu-isu seperti risiko keamanan data, bias algoritma, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi organisasi masih menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal (Bin-Nashwan *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis yang tidak hanya mengevaluasi manfaat dari implementasi AI, tetapi juga menelaah tantangan yang dihadapi dalam konteks pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, *research question* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

RQ1: Apa peran *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan?

RQ2: Apa manfaat dari penerapan *Artificial Intelligence* terhadap pelaporan keuangan perusahaan?

RQ3: Apa tantangan dalam penerapan *Artificial Intelligence* terhadap kualitas pelaporan keuangan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap studi-studi terkini yang membahas peran dan tantangan AI dalam pelaporan keuangan. Fokus utama diarahkan pada bagaimana subteknologi AI berkontribusi terhadap kualitas pelaporan, serta bagaimana hambatan dalam proses implementasi teknologi ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi oleh individu. Model ini berfokus pada dua konstruk utama: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang secara signifikan memengaruhi sikap dan niat individu dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks pelaporan keuangan, persepsi akan kegunaan AI seperti peningkatan akurasi dan efisiensi, sedangkan persepsi kemudahan penggunaannya menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi teknologi (Venkatesh & Davis, 2000). Dalam pelaporan keuangan, teknologi seperti NLP, OCR, dan ChatGPT membutuhkan dukungan organisasi dan infrastruktur teknologi yang memadai agar persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dapat terbentuk secara positif.

Teori *Resource-Based View*

Resource-Based View (RBV) menekankan pentingnya sumber daya internal organisasi dalam membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991). Dalam perspektif RBV, teknologi AI dianggap sebagai *strategic resource* apabila memenuhi kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable*). Subteknologi AI seperti NLP dan *predictive analytics* dapat menjadi sumber daya strategis ketika diintegrasikan dengan baik dalam proses pelaporan keuangan, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan relevansi laporan keuangan (Kanaparthi, 2023).

Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI) adalah bidang multidisipliner yang mencakup teknologi untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti penalaran, pembelajaran, dan pengambilan keputusan (Russell & Norvig, 2021). Dalam konteks pelaporan keuangan, AI mencakup:

1. *Natural Language Processing* (NLP): Digunakan untuk menganalisis teks naratif dalam laporan keuangan dan sustainability reporting, memperkuat kualitas representasi dan konsistensi informasi (de Villiers *et al.*, 2024).

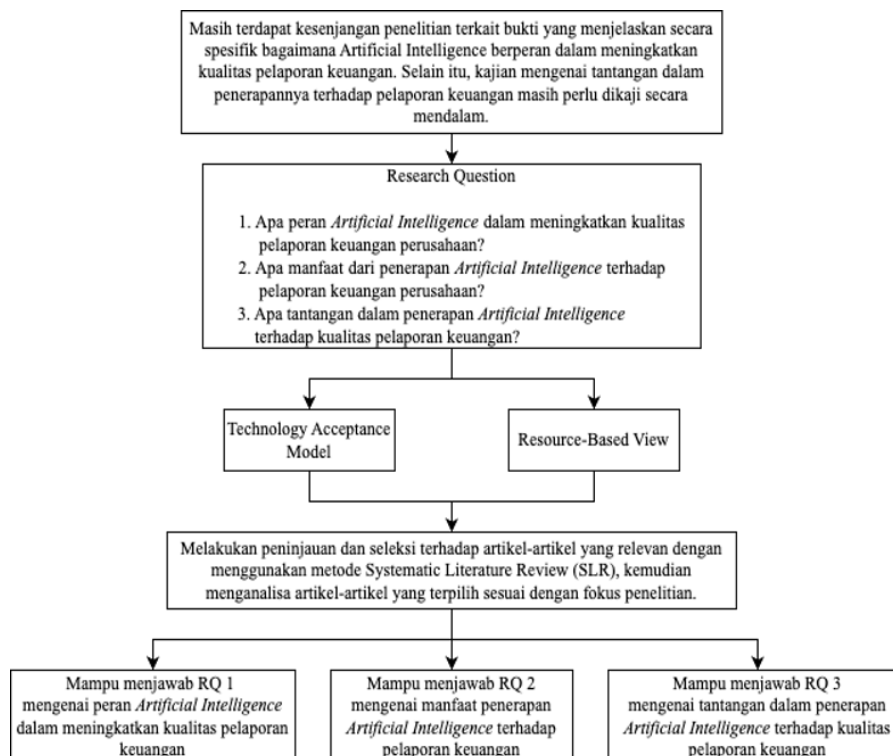
2. *Optical Character Recognition (OCR)*: Memungkinkan digitalisasi dokumen keuangan fisik secara otomatis, mengurangi kesalahan input manual dan mempercepat proses integrasi data (Kanaparthy, 2023).
3. *Predictive Analytics & Machine Learning*: Membantu dalam memprediksi tren keuangan, estimasi risiko, dan pengambilan keputusan strategis berbasis data historis (Bin-Nashwan *et al.*, 2025).
4. *Generative AI (Chatbots)*: Memfasilitasi komunikasi interaktif dan penyampaian informasi keuangan yang lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak (Dong *et al.*, 2024).
5. *Anomaly Detection*: Meningkatkan deteksi kesalahan dan potensi kecurangan dalam laporan keuangan melalui analisis pola yang tidak wajar (Abdullah & Almaqtari, 2024).

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan mencerminkan kemampuan laporan dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan kepada pengguna (IASB, 2018). Dimensi kualitas utama mencakup relevansi, representasi tepat, ketepatan waktu, komparabilitas, dan dapat dipahami. Studi oleh Dong *et al.* (2024) dan Odonkor *et al.* (2024) menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat seluruh dimensi ini melalui otomatisasi, penyajian data *real-time*, serta peningkatan transparansi dan aksesibilitas informasi.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil studi yang relevan mengenai peran, manfaat, dan tantangan implementasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam meningkatkan kualitas pelaporan

keuangan. SLR dipilih untuk memastikan bahwa tinjauan literatur dilakukan secara sistematis, dengan fokus pada artikel ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan menggunakan kerangka PICO sebagai pedoman dalam pencarian literatur. Dengan menggunakan kerangka PICO, rancangan pertanyaan penelitian dapat terfokus dan relevan, serta mengarahkan pencarian literatur pada sumber yang sesuai dengan topik penelitian.

Tabel 1
Framework PICO

PICO	Detail Deskripsi
<i>Population</i>	Perusahaan yang mengadopsi teknologi
<i>Intervention</i>	<i>Artificial Intelligence (AI)</i>
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcome</i>	Kualitas pelaporan keuangan yang meningkat

Sumber: Analisis artikel

Pencarian Literatur

Literatur dikumpulkan dari basis data akademik terindeks Scopus dengan menggunakan kata kunci yang telah disusun berdasarkan panduan dari *boolean operators* (AND, OR, NOT), yaitu (("*Artificial Intelligence*" OR "AI" OR "AI Tools" OR "*Natural Language Processing*" OR "*Optical Character Recognition*" OR "*Machine Learning*" OR "*Deep Learning*" OR "*Predictive Analytic*" OR "*Anomaly Detection*" OR "Chatbot" OR "*Generative AI*") AND ("*Financial Reporting Quality*" OR "*Quality of Financial Reporting*" OR "*Financial Reporting*" OR "*Financial Statement*" OR "*Corporate Reporting*")).

Kriteria Literatur

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan relevan dengan topik penelitian serta sesuai dengan *framework PICO*.

Tabel 2
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Subjek	Penelitian yang membahas penerapan <i>Artificial Intelligence</i> dalam kualitas pelaporan keuangan	Artikel yang membahas teknologi selain <i>Artificial Intelligence</i> atau tidak berkaitan dengan pelaporan keuangan
Bahasa	Inggris	Tidak dalam bahasa Inggris
Jenis Artikel	<i>Original Research</i>	<i>Article Review</i>

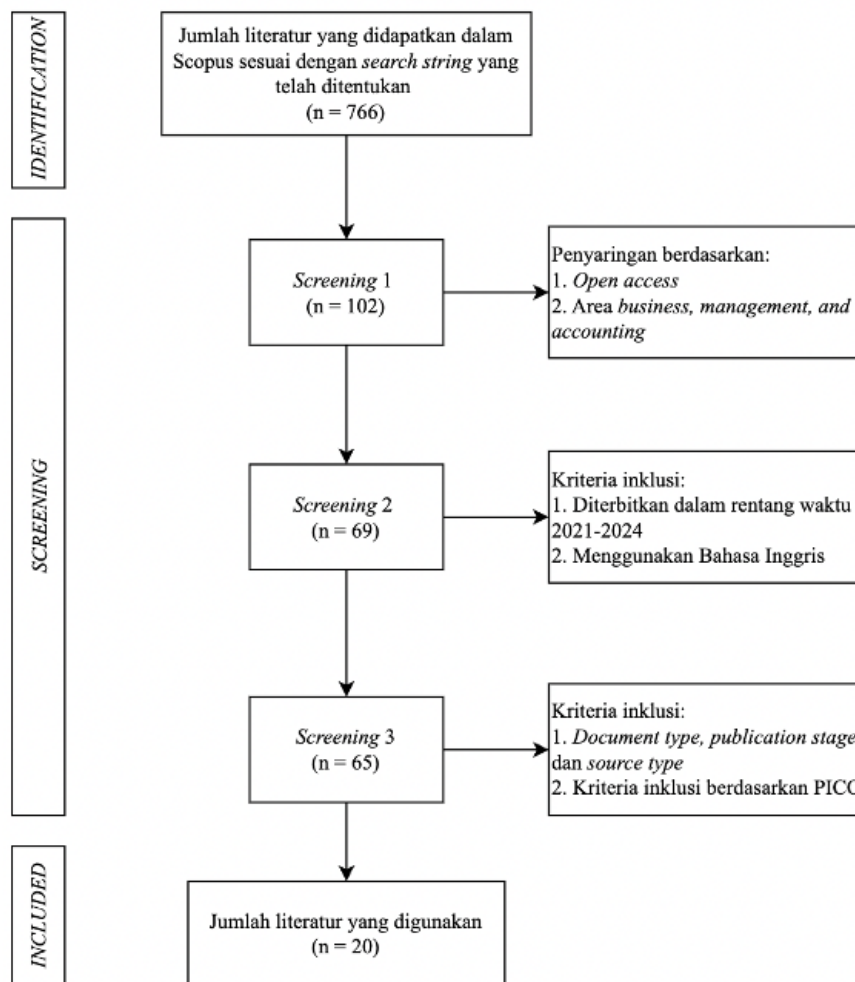
Jangka Waktu	Empat tahun terakhir (2021-2024)	Di atas atau di bawah empat tahun terakhir (2025 atau sebelum 2021)
Area	<i>Business, Management, and Accounting</i>	<i>Selain Business, Management, and Accounting</i>

Sumber: Analisis Artikel

Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur mengikuti panduan *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*, yang mencakup tiga tahapan utama: *identification*, *screening*, dan *included*.

Gambar 2
Prisma Flow Diagram



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Systematic literature review pada dua puluh artikel mengenai peran *Artificial Intelligence* terhadap kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan berbagai macam hasil penelitian. Hasil penelitian ini dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu peran *Artificial*

Intelligence, manfaat yang didapatkan dari penerapan *Artificial Intelligence*, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan *Artificial Intelligence*.

Peran *Artificial Intelligence* dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan

Setiap subteknologi AI memiliki cara kerja spesifik dalam mendukung pelaporan keuangan. Beberapa peran utama AI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Natural Language Processing* (NLP)

NLP memungkinkan analisis bagian naratif dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara otomatis. Teknologi ini dapat mengidentifikasi sentimen, mengklasifikasikan topik, dan menilai konsistensi bahasa yang digunakan oleh manajemen dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan (de Villiers *et al.*, 2024). Dengan NLP, pelaporan menjadi lebih objektif dan komprehensif dan memperkuat kualitas representasi tepat (*faithful representation*).

2. *Optical Character Recognition* (OCR)

OCR berperan penting dalam mentransformasi dokumen fisik menjadi format digital yang dapat diolah oleh sistem akuntansi. Teknologi ini mempercepat input data, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta memungkinkan integrasi lintas sistem pelaporan yang berbeda (Kanaparathi, 2023). Dengan demikian, OCR mendukung dimensi *timeliness* dan *verifiability* dari pelaporan keuangan.

3. *Predictive Analytics* berbasis *Machine Learning*

Teknologi *predictive analytics* dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan, beban, dan arus kas dengan tingkat akurasi yang tinggi. Selain itu, teknologi ini juga membantu dalam penilaian risiko kredit dan pengklasifikasian transaksi abnormal, yang secara signifikan meningkatkan kualitas informasi prediktif yang terkandung dalam laporan keuangan (Bin-Nashwan *et al.*, 2025).

4. *Generative AI*

Generative AI seperti ChatGPT memberikan kemampuan baru dalam menyajikan laporan keuangan secara interaktif dan mudah dipahami. Pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang keuangan dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan naratif atau visualisasi data keuangan yang disesuaikan (Dong *et al.*, 2024). Hal ini memperkuat dimensi *understandability* dalam kerangka kualitas informasi keuangan.

5. *Anomaly Detection*

Sistem AI mampu mendeteksi pola tidak normal yang dapat mengindikasikan *fraud*, kesalahan penginputan, atau ketidaksesuaian data. Deteksi anomali ini tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga meningkatkan cakupan audit dari berbasis sampel menjadi seluruh populasi transaksi (Abdullah & Almaqtari, 2024).

Dengan menggabungkan kelima fungsi tersebut, AI secara menyeluruh memperkuat seluruh karakteristik kualitatif pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh IASB, menciptakan laporan yang lebih akurat, relevan, dapat diverifikasi, dan mudah diakses.

Manfaat dari Penerapan *Artificial Intelligence* terhadap Pelaporan Keuangan Perusahaan

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pelaporan keuangan telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek akuntansi, mulai dari efisiensi operasional hingga peningkatan integritas informasi. Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa AI tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan (Anantharaman *et al.*, 2023; Alzeghoul & Alsharari, 2024).

1. AI berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Dengan teknologi NLP, organisasi dapat menyajikan informasi yang lebih terbuka,

- mudah ditelusuri, dan minim manipulasi. AI juga mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian atau narasi yang ambigu dalam laporan, yang memperkuat transparansi pelaporan serta memperkuat kontrol internal terhadap integritas data.
2. Penerapan AI terbukti menghasilkan peningkatan akurasi dan efisiensi. AI dapat mengeliminasi kesalahan manusia melalui otomatisasi proses entri data, klasifikasi transaksi, dan analisis komputasi keuangan secara *real-time*. Dengan algoritma yang mampu belajar dari data historis, laporan keuangan menjadi lebih akurat, dengan margin kesalahan yang jauh lebih rendah dibandingkan pendekatan manual (Abubakr *et al.*, 2024).
 3. Teknologi AI memperkuat kontrol internal organisasi. Sistem AI modern mampu melakukan audit otomatis dan mendeteksi aktivitas mencurigakan secara instan. Ini menjadikan kontrol internal tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga adaptif dan prediktif, yang memungkinkan organisasi mengatasi risiko lebih dini (Moloi & Obeid, 2024).
 4. AI secara langsung menyebabkan pengurangan *human error*. Proses pelaporan yang rumit dan repetitif rentan terhadap kesalahan, terutama dalam organisasi besar dengan volume transaksi yang tinggi. Dengan mengandalkan sistem otomatis berbasis AI, potensi kesalahan akibat kelelahan atau kelalaian manusia dapat ditekan secara signifikan.
 5. AI memiliki dampak nyata terhadap kemudahan dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis prediktif dan visualisasi data yang canggih, AI membantu manajemen memahami tren keuangan dan membuat keputusan strategis berdasarkan data yang terverifikasi dan diolah secara cepat. Hal ini juga mempercepat respon organisasi terhadap perubahan eksternal atau dinamika pasar.
 6. AI turut mendorong peningkatan kualitas audit. Penggunaan teknologi *anomaly detection* memudahkan auditor dalam menelusuri seluruh populasi data transaksi. Hal ini meningkatkan cakupan dan ketelitian audit, serta memungkinkan pendeteksian fraud secara proaktif (Artene *et al.*, 2024).
 7. Salah satu keunggulan paling praktis dari AI adalah efisiensi dalam pengelolaan data. Sistem berbasis AI mampu mengelola *big data* dengan kompleksitas tinggi, mengintegrasikan data dari berbagai sumber, dan menyajikannya dalam format yang mudah dianalisis.
 8. Beberapa penelitian mengidentifikasi adanya korelasi positif antara penggunaan AI dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi keuangan, AI memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih kuat, yang berdampak pada strategi bisnis yang lebih tepat sasaran dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas serta nilai pemegang saham (Mwachikoka, 2024; Al Omari & Al-Nimer, 2024).

Secara keseluruhan, AI dalam pelaporan keuangan bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan instrumen strategis yang memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan publik, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan AI dalam proses pelaporan perlu dilihat sebagai investasi jangka panjang dalam infrastruktur informasi dan tata kelola perusahaan yang modern.

Tantangan yang dihadapi dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Pelaporan Keuangan

Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) menjanjikan berbagai manfaat dalam pelaporan keuangan, proses implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks dan multidimensional. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek organisasi, regulasi, dan etika. Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian terkini, terdapat lima tantangan utama yang perlu dihadapi oleh organisasi agar dapat memanfaatkan AI

secara optimal dalam pelaporan keuangan (Pan & Zhang, 2024; Bonsón et al., 2023; Jejenywa et al., 2024).

1. Kerahasiaan data dan bias algoritma menjadi isu sentral yang terus diperdebatkan. Sistem AI membutuhkan akses pada data internal perusahaan dalam jumlah besar, termasuk data sensitif. Jika tidak dilindungi dengan infrastruktur keamanan siber yang memadai, risiko kebocoran data dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan reputasi yang serius. Di samping itu, model AI yang dilatih dengan data historis dapat merefleksikan atau bahkan memperkuat bias yang terkandung dalam data tersebut, menciptakan hasil yang mungkin saja diskriminatif atau tidak netral dalam pelaporan (Leitner-Hanetseder & Lehner, 2023).
2. Ketergantungan tinggi pada kualitas data input. AI hanya akan bekerja secara efisien jika data yang di input tepat dan lengkap. Dalam praktiknya, banyak organisasi yang masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi, akurasi, dan kelengkapan data akuntansi.
3. Ketidaksihesuaian dengan regulasi dan kerangka pelaporan keuangan lainnya masih menjadi hambatan serius. Regulasi akuntansi yang ada saat ini belum secara eksplisit mengakomodasi peran AI dalam proses pelaporan, terutama dalam aspek tanggung jawab akuntabel dan keandalan algoritmik. Ketidakjelasan ini menciptakan area abu-abu dalam praktik, yang pada akhirnya dapat menghambat adopsi teknologi secara luas (Bonsón *et al.*, 2023).
4. Tantangan teknis, organisasional, dan etika juga tidak dapat diabaikan. Secara teknis, organisasi harus berinvestasi besar dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan. Dari sisi organisasional, perubahan budaya kerja serta resistensi terhadap adopsi teknologi sering menjadi penghambat utama. Sedangkan dari sisi etika, penggunaan AI dalam pengambilan keputusan keuangan menimbulkan pertanyaan mengenai tanggung jawab moral dan transparansi algoritma (Jejenywa *et al.*, 2024).
5. Organisasi di berbagai wilayah dunia, khususnya di negara-negara berkembang, menghadapi tantangan infrastruktur. Minimnya akses terhadap teknologi mutakhir, konektivitas yang tidak stabil, serta keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang AI menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan sistem pelaporan berbasis AI (Odunayo *et al.*, 2023). Kesenjangan digital ini memperbesar risiko ketimpangan teknologi antara negara maju dan berkembang.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menegaskan bahwa adopsi AI dalam pelaporan keuangan bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup pengembangan infrastruktur digital dan penguatan tata kelola menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara potensi dan realisasi dari penerapan AI.

Pembahasan Temuan Penelitian (Sintesis)

Hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) telah mentransformasi pelaporan keuangan secara menyeluruh. Transformasi ini terjadi melalui lima subteknologi utama: NLP, OCR, *Predictive Analytics*, *Generative AI*, dan *Anomaly Detection*. Masing-masing teknologi memiliki peran spesifik, mulai dari menganalisis narasi, mendigitalisasi dokumen, memprediksi hasil keuangan, menyederhanakan informasi kompleks, hingga mendeteksi penyimpangan secara otomatis. Implementasi teknologi tersebut terbukti memperkuat karakteristik kualitatif pelaporan sesuai dengan kerangka IASB. AI meningkatkan relevansi laporan melalui kemampuan prediktif, memperkuat representasi tepat lewat akurasi data, serta mendorong komparabilitas dan konsistensi antarperiode. Selain itu, AI mendukung verifikasiabilitas melalui pencatatan digital, mempercepat pelaporan, dan memudahkan pemahaman informasi oleh berbagai pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, adopsi AI tidak bebas dari tantangan. Masalah keamanan data dan bias algoritma menjadi perhatian utama, disusul oleh ketidaksesuaian regulasi, keterbatasan infrastruktur dan SDM, serta ketergantungan tinggi terhadap kualitas data input. Tanpa pengelolaan yang tepat, tantangan ini dapat menghambat realisasi penuh dari potensi AI.

Oleh karena itu, keberhasilan penerapan AI dalam pelaporan keuangan memerlukan pendekatan holistik. Organisasi perlu mengintegrasikan kesiapan teknologi, pengembangan SDM, tata kelola data, serta adaptasi terhadap regulasi dan etika. Pendekatan menyeluruh inilah yang menjadi kunci agar AI benar-benar mampu meningkatkan kualitas pelaporan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan tinjauan literatur sistematis untuk mengevaluasi peran dan tantangan penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pelaporan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI, melalui lima subteknologi utama, yaitu *Natural Language Processing*, *Optical Character Recognition*, *Predictive Analytics*, *Generative AI*, dan *Anomaly Detection*. AI terbukti memperkuat seluruh dimensi kualitas pelaporan yang ditetapkan oleh IASB, seperti relevansi, representasi tepat, komparabilitas, verifiabilitas, ketepatan waktu, dan keterpahaman informasi. Selain itu, AI juga memberikan dampak strategis terhadap pengambilan keputusan, penguatan pengawasan internal, dan peningkatan kualitas audit. Meskipun potensi AI sangat menjanjikan, implementasinya menghadapi berbagai tantangan serius, mulai dari isu keamanan dan privasi data, bias algoritma, keterbatasan infrastruktur dan kompetensi SDM, hingga ketidaksesuaian dengan regulasi akuntansi yang ada. Oleh karena itu, adopsi AI dalam pelaporan keuangan memerlukan strategi yang menyeluruh dan integratif.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini hanya menggunakan artikel yang tersedia dalam database Scopus dengan filter "*All Open Access*", yang membatasi jumlah literatur yang dapat diakses dan dianalisis. Akibatnya, terdapat kemungkinan bahwa beberapa studi relevan tidak tercakup dalam tinjauan ini. Untuk penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sumber literatur, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, studi lanjutan dapat memperluas eksplorasi dan analisa secara mendalam dampak dari tantangan teknis seperti kualitas data, bias algoritma, dan keamanan informasi, guna menghasilkan solusi implementatif yang lebih praktis dan kontekstual.

REFERENSI

- Abdullah, H., & Almaqtari, F. A. (2024). The impact of artificial intelligence and Industry 4.0 on transforming accounting and auditing practices. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100218. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100218>
- Adeoye, I. O., Akintoye, R. I., & Anaekenwa, T. (2024). Artificial intelligence and audit quality: Implications for practicing accountants. *International Journal of Auditing and Accounting Research*.
- Al Omari, B., & Al-Nimer, M. (2024). Harnessing artificial intelligence to strengthen financial reporting quality in developing economies: A mediated model with internal controls in Jordanian banks. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1-32.

- Alzeghoul, A., & Alsharari, N. M. (2024). Impact of AI disclosure on the financial reporting and performance as evidence from US banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1).
- Anantharaman, D., Rozario, A. M., & Zhang, C. (2023). Artificial intelligence and financial reporting quality.
- Artene, A. E., Domil, A. E., & Ivascu, L. (2024). Unlocking business value: Integrating AI-driven decision-making in financial reporting systems. *Electronics*, 13(4).
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beyer, A., Cohen, D. A., Lys, T. Z., & Walther, B. R. (2010). The financial reporting environment: Review of the recent literature. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 296-343. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.10.003>
- Bin-Nashwan, S. A., Li, J. Z., Jiang, H., Bajary, A. R., & Ma'aji, M. M. (2025). Does AI adoption redefine financial reporting accuracy, auditing efficiency, and information asymmetry? An integrated model of TOE-TAM-RDT and big data governance. *Computers in Human Behavior Reports*, 17, 100572. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100572>
- Bonsón, E., Bednarova, M., & Perea, D. (2023). Disclosures about algorithmic decision making in the corporate reports of Western European companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100596>
- Chen, B., Wu, Z., & Zhao, R. (2023). From fiction to fact: The growing role of generative AI in business and finance.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- De Villiers, C., Dimes, R., & Molinari, M. (2024). How will AI text generation and processing impact sustainability reporting? Critical analysis, a conceptual framework and avenues for future research.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dong, M. M., Stratopoulos, T. C., & Wang, V. X. (2024). A scoping review of ChatGPT research in accounting and finance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 55, 100715. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100715>
- Herath, S. K., & Albarqi, N. (2017). Financial reporting quality: A literature review. *International Journal of Business Management and Commerce*, 2(2), 1-14.
- Hu, K., Chen, F., Hsu, M., & Tzeng, G. (2021). Identifying key factors for adopting artificial intelligence-enabled auditing techniques by joint utilization of fuzzy-rough set theory and MRDM technique. *Technological and Economic Development of Economy*, 27(2), 459-492.
- Hung, D. H., Binh, V. T., Hung, D. N., Ha, H. T. V., Ha, N. V., & Van, V. T. T. (2023). Financial reporting quality and its determinants: A machine learning approach. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 1-9. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.863>
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- Jejenywa, T. O., Mhlongo, N. Z., & Jejenywa, T. O. (2024). A comprehensive review of the impact of artificial intelligence on modern accounting practices and financial reporting. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(4), 1031-1047. <https://doi.org/10.51594/csitrj.v5i4.1086>

- Kanaparthi, V. (2023). Exploring the impact of blockchain, AI, and ML on financial accounting efficiency and transformation.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15-25. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004>
- Leitner-Hanetseder, S., & Lehner, O. M. (2023). AI-powered information and big data: Current regulations and ways forward in IFRS reporting.
- Li, X., & Shroff, P. (2010). Financial reporting quality and economic growth. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 123-148. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>
- McCarthy, J., Minsky, M. L., Rochester, N., & Shannon, C. E. (1955). *A proposal for the Dartmouth Summer Research Project on Artificial Intelligence*. Dartmouth College.
- Malik, Y., Ojah, H., & Al-Shiblawi, G. (2024). The role of artificial intelligence technologies in enhancing predictive ability of financial statements: Big data as an interactive variable. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 5(58).
- Moloi, T., & Obeid, H. (2024). Perceptions of South African accountants on factors with a role in the adoption of artificial intelligence in financial reporting. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4).
- Mwachikoka, C. F. (2024). Effects of artificial intelligence on financial reporting accuracy. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23, 1751-1767.
- Odunayo, J., Akintoye, R. I., Agugom, T. A., Sanyaolu, A. W., Omobowale, A., Osunusi, K. A., & State, O. (2023). Digital disruption of accounting information and quality of financial reporting of listed money deposit banks in Nigeria. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2), 337-352. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i2.1168>
- Odonkor, B., Kaggwa, S., Uwaoma, P. U., Hassan, A. O., & Farayola, O. A. (2024). The impact of AI on accounting practices: A review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 172-188. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.2721>
- Oneshko, S., Nazarenko, A., Yaremko, I., Koval, O., & Pysarchuk, O. (2023). Accounting and financial reporting in the IT sphere of Ukraine: Opportunities of artificial intelligence. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 5(52), 79-96.
- Once, S., & Cavus, A. (2019). The role of professional judgment in ensuring financial reporting quality: Challenges and opportunities. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 52-67. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14671>
- Penrose, E. T. (1959). *The theory of the growth of the firm*. Oxford University Press.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509-533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Van der Lugt, C. T., Bakker, H. P., & Mans-Kemp, N. (2025). Materiality in reporting integration in South Africa: A natural language processing analysis.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>